

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan didukung oleh pendekatan kualitatif sebagai metode pelengkap. Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan membandingkan pengaruh perspektif etika dan estetika terhadap pengeluaran fashion mahasiswa berdasarkan kategori penampilan (jilbab syar'i, jilbab modis, dan tidak berjilbab). Dari sisi kualitatif, AHP menggunakan pendapat subjektif responden dalam membandingkan antar kriteria secara berpasangan.. Namun, penilaian tersebut kemudian diquantifikasi melalui matriks perbandingan berpasangan, dilanjutkan dengan perhitungan bobot prioritas dan konsistensi, sehingga menghasilkan data kuantitatif yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang rasional dan terukur. Pendekatan kuantitatif juga digunakan untuk menganalisis pengaruh etika dan estetika terhadap pengeluaran fashion mahasiswa dengan menggunakan teknik analisis statistik berupa Anova dan regresi.

B. Sumber Data Penelitian

Dalam Penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden, yaitu mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi di kota padang. Data yang dikumpulkan mencakup persepsi

responden terhadap etika, serta nominal pengeluaran mereka dalam hal fashion, khususnya yang berkaitan dengan penampilan berjilbab atau tidak berjilbab.

Dan data sekunder, yaitu data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya mengambil dari dokumen-dokumen (laporan, karya tulis orang lain, koran) atau seseorang yang mendapatkan informasi dari orang lain. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari berbagai bahan pustaka yang berhubungan dengan penelitian.

C. Populasi dan sampel data

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, dengan parameter sebagai nilainya.⁵⁶ Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁷ Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh mahasiswi di empat kampus yaitu berjumlah 32.186. Data ini hanya mencakup empat kampus dengan jumlah mahasiswi terbanyak.

2. Sampel dan teknik pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk menjadi subjek dalam penelitian. Pemilihan sampel dilakukan untuk mewakili keseluruhan populasi agar penelitian dapat dilakukan dengan efisien dan

⁵⁶Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif" 9 (2024): 2721–31.

⁵⁷Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D). Bandung: Alfabeta," *Jurnal Governansi*, 2017.

valid. Adapun sampel pada penelitian ini adalah mahasiswi yang berjilbab dan tidak berjilbab dari empat kampus di Kota Padang. Alasan memilih empat kampus ini karena, data ini hanya mencakup empat kampus dengan jumlah mahasiswi terbanyak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling.

Untuk menentukan ukuran sampel menggunakan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{32.186}{1 + 32.186(0,1)^2} = \frac{32.186}{1 + 32.186(0,01)} = \frac{32.186}{1 + 321,86} = \frac{32.186}{322,86} = 99,7$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, maksimum 10% = 0,1

Hasil dari rumus slovin menunjukkan sampel yang dapat digunakan sebanyak 99,7 sampel namun hasil dapat dibulatkan menjadi 100. Maka jumlah sampel atau responden pada penelitian ini adalah 100 responden dengan tiga kelompok responden, yang terdiri dari empat kampus dengan jumlah mahasiswi terbanyak di kota padang (UNAND, UNP, UBH, dan UPI).

Pada tahap pertama, responden dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu 33 untuk kriteria mahasiswi berjilbab yang sesuai syar'i, 34 untuk

kriteria mahasiswi berjilbab modis, dan 33 untuk kriteria mahasiswi tidak berjilbab.

D. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner online, angket, atau menggunakan platform seperti google form. Responden diberikan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan indikator-indikator yang terkait dengan masing-masing variabel.

Pertanyaan-pertanyaan disusun dalam modul-modul secara bertahap. Modul pertama berisi pertanyaan mengenai pengeluaran untuk perawatan rambut dan wajah serta aksesoris seperti gelang, kalung, dan anting-anting dari seluruh responden, baik yang berjilbab maupun tidak. Modul kedua berisi pertanyaan mengenai jenis jilbab dan aksesorisnya, hanya ditanyakan kepada responden yang menggunakan kedua jenis jilbab tersebut.

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

2. Kuisisioner

Kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan terbuka atau tertutup dan dapat diberikan secara langsung kepada responden atau didistribusikan melalui surat atau internet⁵⁸.

3. Wawancara

Wawancara mendalam dengan mahasiswi untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam tentang bagaimana etika dan estetika mengenakan jilbab dan dampaknya terhadap pengeluaran fashion.

E. Variabel Penelitian

Elemen atau aspek yang telah ditetapkan oleh penulis untuk diselidiki, sehingga penulis dapat memperoleh informasi dan mengambil kesimpulan mengenai hal tersebut. Dalam penelitian ini, terdapat tiga jenis variabel, yaitu.⁵⁹

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat Y)

Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yang dilambungkan sebagai variabel Y (Pengeluaran Fashion).

2. Variabel Independen (Variabel Bebas X)

Variabel ini mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Oleh karena

⁵⁸Sukandarrumidi, "Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula," *Gajah Mada University Press*, 2006.

⁵⁹Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif, Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 2021.

itu, penelitian ini memfokuskan pada satu variabel independen, yaitu variabel X1 (Etika)

3. Variabel Kontrol

Untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen tidak terdistorsi oleh pengaruh luar, maka penelitian ini menyertakan sejumlah variabel kontrol. Variabel kontrol yang di gunakan yaitu, Religiusitas, Media Sosial, dan Asal Kampus.

F. Definisi Operasional variabel

1. Jilbab syar'i ialah jilbab yang benar-benar sesuai dengan ketentuan syariat Menutup aurat yang sesuai dengan syariat yakni batas aurat muka dan telapak tangan, menutupi dada, longgar dan tidak transparan, dan menutupi mata kaki.⁶⁰ Jilbab syar'i merujuk pada gaya berjilbab yang sesuai dengan aturan berbusana dalam Islam, terutama dalam hal menutup aurat secara sempurna dan menjaga kesopanan.

Kriteria Jilbab Syar'i :

- a. Model dan ukurannya panjang menutupi dada, longgar, dan tidak membentuk lekuk tubuh.
- b. Untuk Bahannya tidak menerawang, tidak ketat, dan tidak mudah membentuk tubuh. Contohnya bahan wollycrepe, ceruti baby doll dua lapis, atau kain wolfis tebal.

⁶⁰ Arief B. Iskandar, Jilbab Syar'i: Meluruskan Beberapa Kesalahan Berbusana Muslimah, Cetakan ke-2. (Jakarta: Khilafah Press, 2012), 4

- c. Beberapa brand fashion muslimah syar'i yang dikenal antara lain ummama, rabbani atau brand lokal yang memproduksi jilbab panjang dan gamis syar'i.
2. Jilbab Modis merupakan gaya berjilbab yang berkembang seiring dengan tren fashion masa kini. Gaya ini tidak hanya mempertimbangkan aspek fungsi penutup aurat, tetapi juga sangat memperhatikan keserasian atau mix and match dengan busana lain yang dikenakan, sehingga menghasilkan tampilan yang lebih menarik dan harmonis.⁶¹ Ciri khas dari jilbab modis terletak pada penekanan terhadap kreativitas, variasi model, serta cara pemakaian yang dinamis, sehingga menciptakan kesan stylish dan sesuai dengan selera kekinian.

Kriteria Jilbab Modis :

- a. Model dan ukurannya lebih pendek, biasanya hanya menutupi leher dan sebagian bahu, dengan berbagai variasi gaya pemakaian (segi empat, pashmina)
- b. Bahannya tipis atau jatuh seperti voal, chiffon, satin, dan bisa bermotif.
- c. Menggunakan warna-warna cerah, pastel, atau motif floral, seringkali dipadukan dengan aksesoris seperti bros, inner hijab, atau bando

⁶¹Naira, "MAKNA BUDAYA PADA JILBAB MODIS (Study Pada Anggota Hijab Style Community Malang)."

- d. Beberapa brand fashion jilbab modis banyak dipengaruhi oleh tren di media sosial dan fashion influencer, misalnya dari brand seperti Elzatta, Zoya, atau produk fashion online yang sedang viral.

Gambar 3.1 Visual jilbab

Untuk memudahkan responden dalam memahami perbedaan dua kategori ini, penulis akan menyertakan lampiran berupa deskripsi visual, dalam bentuk gambar ilustratif. Hal ini bertujuan agar persepsi responden lebih seragam dan hasil penelitian lebih valid.



Gambar 2 : contoh jilbab syar'i



Gambar 3 : contoh jilbab modis

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

1. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner atau angket yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini dibuat untuk membantu penulis mendapatkan informasi dari responden sesuai dengan tujuan

penelitian, yaitu mengetahui bagaimana etika dan estetika dalam penggunaan jilbab serta dampaknya terhadap pengeluaran fashion mahasiswi. Dalam menyusun kuisioner, penulis mengambil beberapa pertanyaan dari jurnal ilmiah dan kajian teori, lalu menyesuaikannya dengan kebutuhan penelitian.

2. Prosedur penyusunan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Sugiyono, angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penyusunan angket ini, penulis menggunakan Metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP). AHP merupakan metode yang menyusun suatu permasalahan ke dalam bentuk hirarki berdasarkan persepsi manusia sebagai input utamanya. AHP dipilih karena dapat membantu menyusun prioritas dari berbagai kriteria secara sistematis berdasarkan penilaian para responden ahli. Melalui metode ini, permasalahan yang kompleks dan belum terstruktur dibagi ke dalam beberapa kelompok, kemudian disusun dalam bentuk tingkatan atau hirarki.

Tabel 3.1 Skala Nilai AHP

Tingkat Kepentingan	Definisi
1	sama penting
3	sedikit lebih penting dibanding lainnya
5	Sangat penting dibanding lainnya
7	Lebih jelas penting dibanding lainnya
9	Mutlak lebih penting dibanding lainnya
2,4,6,8	Nilai-nilai tingkat antara dua penilaian yang berdekatan

Adapun Langkah-langkah penyusunan angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum membuat angket, penulis terlebih dahulu menyusun indikator-indikator yang menjadi dasar dalam penyusunan pertanyaan. Angket ini dibuat berdasarkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). AHP sendiri adalah metode pengambilan keputusan yang dilakukan dengan membandingkan setiap kriteria dan pilihan secara berpasangan untuk menentukan prioritas.
- b. Setelah indikator ditentukan, penulis menyusun kisi-kisi dan membuat butir-butir pertanyaan yang sesuai dengan indikator tersebut. Untuk menyusun angket ini, penulis terlebih dahulu mencari indikator dari setiap variabel penelitian, lalu mengubahnya menjadi pernyataan atau pertanyaan yang relevan. Untuk variabel pengeluaran fashion, disusun pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi oleh responden, dengan bentuk pertanyaan terbuka dan tertutup. Sementara itu, untuk tentang jilbab, angket disusun menggunakan metode AHP, di mana terdapat tiga kategori yang akan dibandingkan, yaitu, jilbab syar'i, jilbab modis dan Tidak berjilbab.

- c. Dalam metode AHP, langkah pertama adalah menentukan tujuan, kriteria, dan alternatif yang akan dianalisis. Setelah itu, disusun kisi-kisi dan pertanyaan angket berdasarkan perbandingan berpasangan antar kriteria atau indikator. Sebelum angket disebar, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen layak digunakan. Setelah data terkumpul, data dimasukkan ke dalam matriks perbandingan berpasangan berbentuk kotak ($n \times n$), di mana 'n' merupakan jumlah kriteria yang dibandingkan. Matriks ini digunakan untuk menghitung bobot dan konsistensi penilaian responden. Alat software yang digunakan yaitu expert choice.

3. Analisis Uji coba Angket

Analisis uji coba angket dilakukan analisis item untuk melihat validitas dan reliabilitas angket. Tujuan untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas adalah untuk mendapatkan instrument yang baik dan handal, sehingga angket yang digunakan dapat memberikan hasil yang diharapkan.

a. Validitas Isi (content)

Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian (kuesioner) mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada tahap ini, uji validitas dilakukan melalui validitas isi (content validity). Dalam penelitian kuantitatif, Jika data yang dikumpulkan dan data yang benar-benar terjadi pada item yang diteliti sebanding, maka hasil penelitian dianggap asli. Yang

dimaksud dengan “alat ukur yang valid” adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data (ukuran). Istilah "valid" mengacu pada kemampuan instrumen untuk mengukur apa yang diklaimnya diukur. Oleh karena itu, kuesioner yang digunakan harus dapat memberikan pengukuran data yang tepat dan dapat dipercaya.

Validitas Isi (Content Validity) dilakukan dengan meminta masukan dari dosen pembimbing dan atau ahli yang memahami bidang penelitian ini. Mereka diminta untuk menilai apakah butir-butir pertanyaan dalam kuesioner sudah sesuai dengan indikator yang ingin diukur dan relevan dengan tujuan penelitian.⁶² Jika berdasarkan penilaian ahli kuesioner dinyatakan sudah sesuai, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner memiliki validitas isi yang baik dan layak digunakan untuk pengumpulan data.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan proses untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur seperti kuesioner atau skala menghasilkan hasil yang konsisten dan terpercaya. Reliabilitas ukuran menyangkut seberapa jauh skor deviasi individu, atau skor-z, relatif konsisten apabila dilakukan pengulangan

⁶²Muhammad Fakhri Ramadhan, Rusydi A. Siroj, and Muhammad Win Afgani, “Validitas and Reliabilitas,” *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 10967–75, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>.

pengadministrasian dengan tes yang sama atau tes yang ekuivalen. reliabilitas merupakan salah-satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik.⁶³

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data memerlukan penguraian teknik khusus yang akan digunakan peneliti untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Data yang telah di kumpulkan akan dianalisis dengan dua pendekatan utama.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh dari setiap variabel penelitian. Analisis ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan hanya menyajikan data apa adanya. Hasil analisis deskriptif biasanya ditampilkan dalam bentuk frekuensi, persentase, tabel silang, grafik, atau diagram, terutama jika datanya bersifat kategori. Selain itu, juga dapat disajikan dalam bentuk statistik seperti nilai rata-rata (mean) untuk menggambarkan kelompok data tertentu.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial dilakukan untuk mengolah data guna mengambil kesimpulan melalui pengujian hipotesis. Namun sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti perlu melakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu.

⁶³Febrinawati Yusup, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2018, <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>.

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data residual (selisih antara data sebenarnya dan hasil prediksi) menyebar secara normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki residual yang menyebar normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai Asymp. Sig. kurang dari 0,05, maka distribusinya tidak normal. Sedangkan jika nilai Asymp. Sig. lebih dari atau sama dengan 0,05 maka distribusinya normal.

b. Uji Heteroskedastisitas.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut Homoskedastisitas. Sementara itu, untuk varians yang berbeda-beda disebut Heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas inimerupakan hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi berganda. Uji multikolinearitas ditujukan untuk melihat hubungan atau korelasi antara masing-masing variabel. Variabel bebas harus terbebas dari korelasi yang kuat antar variabel bebas. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat akan

terganggu jika korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya.

Untuk menguji multikolinearitas antar variabel bebas, peneliti menggunakan Uji VIF.

d. Uji Hipotesis

1). Regresi linear berganda

pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi. Karena variabel bebas lebih dari satu variabel maka dilakukan analisis regresi linear berganda. persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y : pengeluaran fashion

X₁ : Etika tentang jilbab

X₂ : Asal Kampus

X₃ : Media Sosial

X₄ : Religiusitas

a : konstanta

b : koefisien

e : standar error

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis :

a) uji simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Hasil dari uji ini akan menunjukkan apakah hipotesis

penelitian dapat diterima atau tidak. Jika nilai probabilitas (signifikansi) dari uji F kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b) uji parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Melalui uji ini dapat ditentukan apakah hipotesis pertama dan kedua dapat diterima. Jika nilai (p-value) lebih kecil dari 0,05, maka hal itu menunjukkan bahwa setiap variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

c) Anova (Analysis of Variance)

Analisis of variance atau Anova merupakan salah satu teknik analisis multivariate yang berfungsi untuk membedakan rerata lebih dari dua kelompok data dengan cara membandingkan variansinya. Analisis varian termasuk dalam kategori statistik parametrik. Metode Anova, adalah bentuk khusus dari analisis statistik yang banyak digunakan dalam penelitian eksperimen.⁶⁴

Anova digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam rata-rata pengeluaran fashion antara mahasiswi dari tiga kategori jilbab. Anova bekerja dengan cara membandingkan varians antar kelompok dengan varians

⁶⁴Andrian Septiadi and Widya Kusuma Ramadhani, "Penerapan Metode Anova Untuk Analisis Rata-Rata Produksi Donat, Burger, Dan Croissant Pada Toko Roti Animo Bakery," *Bulletin of Applied Industrial Engineering Theory* 1, no. 2 (2020): 60–64.

dalam kelompok. Varians antar kelompok mengukur seberapa besar perbedaan rata-rata antar kelompok, sedangkan varians dalam kelompok menunjukkan keragaman data dalam kelompok itu sendiri. Jika varians antar kelompok jauh lebih besar daripada varians dalam kelompok, maka kemungkinan besar terdapat perbedaan yang signifikan di antara kelompok-kelompok tersebut. Dalam penelitian ini, jika pengeluaran fashion mahasiswa dari tiga kelompok berbeda secara signifikan, maka nilai F (hasil dari uji Anova) akan tinggi dan nilai Signifikansi (Sig.) akan lebih kecil dari 0,05, yang berarti perbedaan tersebut tidak disebabkan oleh faktor kebetulan